

BAB I

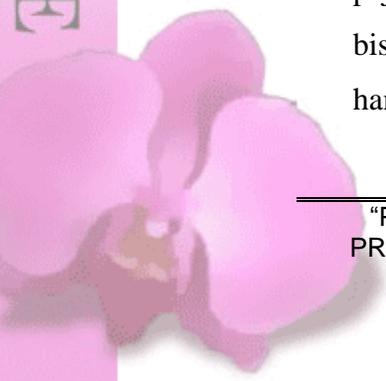
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan wajib pajak badan (WP Badan) yang memiliki kewajiban setiap tahun untuk membayar pajak penghasilan (PPh) kepada pemerintah atas penghasilan kena pajak (PKP). Antara wajib pajak dan Pemerintah mempunyai perbedaan kepentingan dalam hal pembayaran pajak. Bagi WP Badan, membayar pajak berarti akan mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak, oleh karena itu WP Badan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan Pemerintah memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Bagi Pemerintah, pembayaran pajak oleh suatu perusahaan adalah suatu penerimaan negara yang bisa juga dikatakan sebagai pendapatan negara yang digunakan untuk menjalankan fungsi-fungsi negara. Sedangkan bagi suatu perusahaan, pajak yang dikenakan merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya meminimalkan pajak biasa disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*).

Perencanaan pajak adalah tahap pertama dalam penghematan pajak. Strategi penghematan pajak disusun pada saat perencanaan. Karena itu penelitian dan pengumpulan peraturan perpajakan dilakukan pada tahap ini. Dari pengumpulan tersebut akan diketahui jenis tindakan yang dapat dilakukan dalam penghematan pajak. Menurut Gunawan (2008), perencanaan pajak merupakan upaya legal yang bisa dilakukan Wajib Pajak. Tindakan tersebut legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur. Jadi,

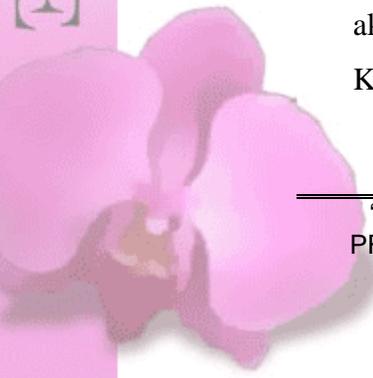


perencanaan pajak adalah upaya untuk meminimalisi beban pajak dengan cara memanfaatkan pengecualian-pengecualian dan celah-celah perpajakan yang diperbolehkan oleh UU No.17 Tahun 2000 Tentang Pajak sehingga perencanaan pajak tersebut tidak dianggap sebagai pelanggaran yang akan merugikan wajib pajak dan tidak mengarah pada penggelapan pajak.

Dalam praktek bisnis umumnya, perusahaan mengidentifikasi pajak sebagai beban. Untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing maka pengusaha wajib menekan biaya seoptimal mungkin. Demikian juga dengan kewajiban membayar pajak, karena pajak merupakan biaya yang menurunkan laba. Sehingga perusahaan akan berusaha meminimalkan pembayaran pajak tersebut, untuk mengoptimalkan laba.

Sebagian perusahaan yang tidak terlalu memperdulikan manfaat beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak ini, menjadi tidak bisa memanajemen laba yang dihasilkan. Karena kedua hal ini adalah sebagian faktor yang bisa memanajemen laba secara legal. Apabila perusahaan mengabaikan hal ini, mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi tidak maksimal, sehingga para investor tidak terlalu tertarik dan tidak tergiur untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan kurangnya investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut maka perusahaan pun akan mengalami masa yang sulit juga.

Sedangkan pajak tangguhan adalah dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Kewajiban pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan waktu yang menyebabkan terjadinya koreksi negative sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih besar daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 46.

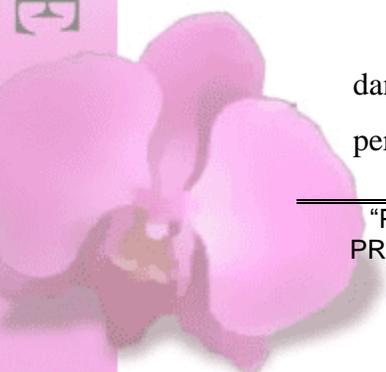


Selain dengan perencanaan pajak, kewajiban pajak tangguhan juga merupakan pemanfaatan dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Karena akun kewajiban pajak tangguhan berada dalam neraca, dan tidak mengurangi laba dalam periode tertentu. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi optimal tanpa pengurangan, meskipun hanya untuk sementara waktu. Sebab kewajiban pajak tangguhan tetap akan dibayarkan pada waktu jatuh temponya. Yulianti (2005) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai alternatif untuk membuktikan probabilitas manajemen laba untuk menghindari kerugian. Dalam melanjutkan hasil yang didapat tersebut, Philips, et al (2004) menginvestigasi perusahaan-perusahaan yang terkait melakukan manajemen laba dengan perubahan dari komponen aset dan kewajiban pajak tangguhan (kewajiban pajak tangguhan bersih) yang merupakan refleksi dari nilai beban pajak tangguhan pada laporan laba rugi.

Dengan adanya kedua hal tersebut, maka diharapkan laba yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan adalah laba yang optimal. Meskipun kedua hal tersebut mengoptimalkan laba dengan kondisi yang berbeda. Dimana perencanaan pajak bertujuan untuk menekan pembayaran pajak (pajak kini), sedangkan kewajiban pajak tangguhan memaksimalkan laba perusahaan hanya untuk sementara waktu, yang bertujuan untuk menarik investor saja

Manajemen laba sendiri adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba juga dapat didefinisikan sebagai usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajer. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu.

Beberapa hasil penelitian terdahulu telah dilakukan antara lain oleh: Dechow dan Schrand (1995), menginvestigasi perbedaan laba menurut akuntansi dan perpajakan yang menjadi indikator dari persistensi akrual, arus kas, dan laba.



Djamiludin dan Wijayanti (2007), menyatakan semakin besar presentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan pemakaian standar akuntansi yang semakin liberal. Yuliati (2005) menambahkan bahwa perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan karena dalam penyusutan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan.

Pada dasarnya, perusahaan menghadapi suatu dorongan yang saling bertentangan pada saat melakukan manajemen laba. Pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun demikian, disisi lain manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak. Langkah yang diambil agar keduanya dapat dicapai adalah dengan memanipulasi laba menjadi lebih tinggi untuk pelaporan keuangan tapi tidak untuk pelaporan pajaknya.

1.2 Perumusan Masalah



1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan tidak menganggap remeh beban pajak tangguhan karena pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba perusahaan, sekaligus agar perusahaan berkenan untuk menjalankan perencanaan pajak untuk mengurangi pajak terutang sehingga dapat meningkatkan keuntungan dari perusahaan itu sendiri.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan para pelajar/mahasiswa khususnya pada bidang manajemen keuangan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

